

Analisis Tingkat Pendapatan UMKM Di Jalan Garu II A Medan

Muhammad Hadid Fahlifi¹⁾, Dina Safira²⁾, Putri Ade Pratiwi³⁾,
Sasya Triamanda Barimbing⁴⁾, Nirmawan⁵⁾,

^{1,2,3,4)} Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan

⁵⁾ Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan

Email: muhammadhadidfahlifi@umnaw.ac.id

Abstract

The main focus of this study is to identify the income levels of MSMEs that depend on the variables of capital, business location, working hours, and entrepreneur education. The sample for this study consists of 20 MSMEs located on Jalan Garu II-A, Medan. This research uses a quantitative method with data collected directly from primary sources. The data collection technique employed by the researcher is through questionnaires. For data analysis, multiple linear regression is used and processed using IBM SPSS version 26. Based on the research output, it was found that capital (X1), business location (X2), and entrepreneur education (X4) have a significant impact on business income (Y), with their effective contributions to business income being 20.2 for capital (X1), 26.9 for business location (X2), and 17.9 for entrepreneur education (X4). Meanwhile, Working Hours (X3) does not have a significant impact on business income (Y), with an effective contribution of 7.0.

Keywords: MSME Income, Supporting Factors for MSMEs

1. PENDAHULUAN

Sektor UMKM memiliki kontribusi yang signifikan pada perekonomian negara, khususnya upaya pembangunan ekonomi di tingkat lokal. UMKM tidak hanya berperan sebagai sumber pendapatan masyarakat, tetapi juga sebagai penyedia lapangan pekerjaan dan penggerak pertumbuhan ekonomi. (Prasetyo et al., 2022). Namun, tingkat pendapatan UMKM sering kali bervariasi yang berhubungan dengan berbagai faktor yaitu modal usaha, lokasi usaha, tingkat pendidikan pengusaha, dan jam kerja. Hal inilah yang perlu dianalisis untuk menemukan strategi yang tepat dalam pengembangannya.

Oleh karena itu UMKM yang berada di Jalan Garu II-A Medan menjadi perhatian peneliti karena memiliki jenis

usaha yang beragam antara lain: Makanan, minuman, jasa laundry, alat tulis, dan lainnya yang masing-masing memiliki potensi untuk berkembang. Meskipun demikian, tingkat pendapatan yang diperoleh para pelaku UMKM di kawasan ini masih menunjukkan variasi yang berbeda. Karenanya, perlu mengetahui faktor-faktor yang berpotensi menjadi pengaruh pada pendapatan mereka agar dapat diterapkan kebijakan atau pendekatan yang lebih optimal dan produktif dalam pengembangan usahanya.

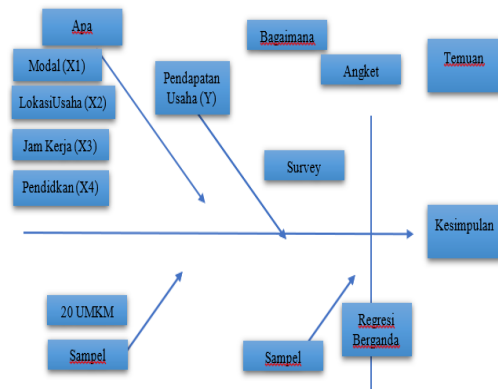
Terdapat beberapa faktor yang diperkirakan menjadi pengaruh pendapatan UMKM di Jalan Garu II-A Medan. Adapun faktor yang dianggap lebih dominan seperti modal dan lokasi usaha. Modal usaha dan lokasi usaha memainkan peran penting dalam

meningkatkan pendapatan, karena dengan tambahan modal, memungkinkan para pelaku usaha dapat memperluas kapasitas, meningkatkan variasi produk, serta menambah stok barang. Selain itu, lokasi usaha yang strategis juga memiliki pengaruh besar, terkait dengan aksesibilitas dan daya tarik pelanggan terhadap produk atau layanan yang ditawarkan. Namun pendidikan pemilik usaha juga turut berperan dalam kemampuan pengelolaan usaha, termasuk dalam pengambilan keputusan yang strategis. Terakhir, jam kerja yang lebih panjang cenderung meningkatkan peluang usaha untuk melayani lebih banyak pelanggan, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan.

Dengan demikian keempat hal tersebut secara umum dapat mempengaruhi tingkat pendapatan UMKM namun belum diketahui secara pasti. Sehingga peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian ini agar dapat mengetahui komponen-komponen yang mempengaruhi tingkat pendapatan UMKM di Jalan Garu II-A Medan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang komprehensif tentang komponen yang mempengaruhi peningkatan pendapatan UMKM di Jalan Garu II-A Medan. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan turut memberikan rekomendasi yang berguna dalam memperkuat sektor UMKM sebagai motor penggerak ekonomi lokal sekaligus memberikan panduan bagi para pelaku UMKM dalam mengoptimalkan faktor-faktor yang mempengaruhi usaha mereka tersebut.

2. METODE

Proses penelitian ini akan dijelaskan melalui Diagram Tulang Ikan (*Fishbone Diagram*), yang berfungsi untuk menggambarkan secara terstruktur langkah-langkah yang akan ditempuh. Diagram ini mencakup berbagai tahapan, mulai dari tujuan penelitian, pendekatan yang digunakan, variabel yang dianalisis, lokasi penelitian, hingga hasil yang diharapkan tercapai selama pelaksanaan penelitian.



Gambar 1. Fishbone Diagram (Diagram Tulang Ikan)

Pada penelitian ini menggunakan metode angket dan wawancara singkat untuk mengumpulkan informasi dari para pemilik usaha. Guna mengetahui tingkat signifikan pengaruh terhadap variabel independen pada variabel dependen, setelah informasi telah dikumpulkan dan dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda laporan akhir akan dibuat dan dipublikasikan secara nasional.

Berdasarkan jenisnya, data pada penelitian ini menggunakan survei yang memakai metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif bermaksud untuk mengamati fakta yang ada dan membandingkannya dengan konsep yang relevan. Dalam penelitian kuantitatif angka yang diperoleh melalui pengukuran yang didasarkan dengan variabel yang telah ditetapkan.

Sumber data dalam penelitian merujuk pada tempat atau pihak yang menyediakan informasi yang diperlukan. Berdasarkan metode pengumpulannya, data dibagi menjadi dua kategori utama yakni:

Data primer, merupakan informasi yang terkumpul oleh peneliti dengan tujuan khusus agar dapat menyelesaikan masalah penelitian yang sedang dianalisis. Informasi ini diperoleh dari sumber utama atau lokasi penelitian.

Data sekunder, merupakan informasi yang digabungkan sebelumnya demi tujuan lain dan tidak khusus pada penelitian yang sedang berlangsung. Jenis informasi ini dapat dengan mudah diakses, seperti dari literatur, artikel, jurnal, atau situs web yang relevan.

Data primer dikumpulkan melalui metode survei dengan menyebarkan kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan untuk responden. Kuesioner yang dipakai bersifat terstruktur, di mana setiap pertanyaan didampingi dengan pilihan jawaban yang dapat dipilih responden sesuai pendapat atau persepsi mereka.

Setiap jawaban dari responden dianalisis menggunakan skala likert, yang memberikan lima pilihan tingkat persetujuan dengan rincian sebagai berikut:

Skala: 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
2 = Tidak Setuju (TS)
3 = Ragu-Ragu (RR)
4 = Setuju (S)
5 = Sangat Setuju (SS)

Responden ditemui melalui secara langsung di lingkungan Jalan Garu II-A Medan dan diminta kesediaannya untuk mengisi kuesioner yang akan dibimbing langsung oleh tim peneliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik para responden yang diteliti mencakup usia, lama usaha beroperasi, tingkat pendidikan pengusaha, dan pendapatan bulanan.

Berdasarkan dari segi usia responden dikelompokkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Klasifikasi UMKM Berdasarkan Kelompok Usia

Umur	Jumlah	Keterangan
17 - 25 tahun	2	10%
25 - 34 tahun	4	20%
35 - 44 tahun	8	40%
45 - 54 tahun	5	25%

>55 tahun	1	5%
-----------	---	----

Sumber: Pengolahan data primer dilakukan pada tahun 2024

Melalui tabel 1, responden dalam kelompok usia 17-25 tahun dengan jumlah 2 orang (10%), usia 25-34 tahun dengan jumlah 4 orang (20%), usia 35-44 tahun dengan jumlah 8 orang (40%), usia 45-54 tahun dengan jumlah 5 orang (25%), dan di atas 55 hanya 1 orang (5%). Hal ini menunjukkan kelompok usia rentang 35-44 tahun merupakan kelompok yang paling dominan dibandingkan dari kelompok usia lainnya.

Tabel 2. Klasifikasi UMKM Menurut Lama Usaha Beroperasi

Lama Usaha Beroperasi	Jumlah	Keterangan
< 6 bulan – 1 Tahun	6	30%
1 – 1,5 Tahun	1	5%
1,6 – 2 Tahun	1	5%
2,1 – 3 Tahun	1	5%
> 3 Tahun	11	55%

Sumber: Pengolahan data primer dilakukan pada tahun 2024

Berdasarkan informasi pada tabel 2 menunjukkan responden yang lama usaha beroperasi <1 tahun berjumlah 6 orang atau 30%, yang beroperasi selama 1-1,5 tahun hanya 1 orang atau 5%, yang beroperasi selama 1,6-2 tahun hanya 1 orang atau 5%, yang beroperasi 2,1-3 tahun hanya 1 orang atau 5% dan yang beroperasi >3 tahun sebanyak 11 orang atau sebesar 55%. Berdasarkan data diatas disimpulkan bahwasannya sebagian besar responden penelitian ini telah menjadi pedagang selama >3 tahun.

Tabel 3. Klasifikasi UMKM Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Keterangan
SD	1	5%
SMP	1	5%
SMA	12	60%
D1/D2/D3	0	0%
S1	6	30%

Sumber: Pengolahan data primer dilakukan pada tahun 2024

Disimpulkan melalui tabel 3 diatas, responden dengan lulusan tingkat SD adalah 1 orang atau 5%, tingkat SMP hanya 1 orang atau 5%, tingkat SMA 12 orang atau 60%, tingkat Pendidikan D1/D2/D3 tidak ada atau 0% dan tingkat Pendidikan S1 sebanyak 6 orang atau 30%. Berdasarkan data diatas, penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa responden dengan pendidikan SMA lebih dominan.

Tabel 4. Klasifikasi UMKM yang Dikelompokkan Menurut Pendapatan Bulanan

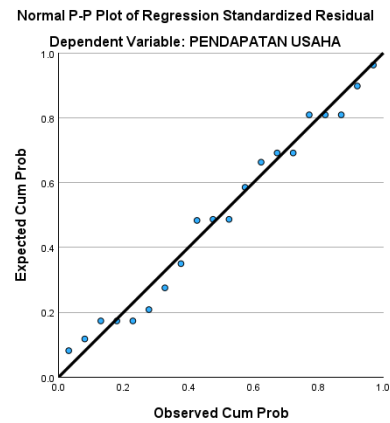
Pendapatan Bulanan	Jumlah	Keterangan
Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000	1	5%
Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000	3	15%
Rp. 2.000.001 – Rp. 3.000.000	4	20%
Rp. 3.000.001 – Rp. 4.000.000	6	30%
> Rp. 4.000.000	6	30%

Sumber: Pengolahan data primer dilakukan pada tahun 2024

Tabel 4 menunjukkan tingkat pendapatan bulanan yang diperoleh setiap responden antara lain Rp 500.000 – Rp 1.000.000 sebanyak 1 orang (5%), Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 sebanyak 3 orang (15%), Rp 2.000.001 – Rp 3.000.000 sebanyak 4 orang (20%), Rp 3.000.001 – Rp 4.000.000 sebanyak 6 orang (30%), dan pendapatan di atas Rp 4.000.000 juga sebanyak 6 orang (30%). Sesuai dengan data, dapat disimpulkan mayoritas dari para responden penelitian ini mempunyai

tingkat pendapatan bulanan di kisaran Rp 3.000.001 – Rp 4.000.000 dan di atas Rp 4.000.000.

Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Deteksi Normalitas Probability Plot

Uji normalitas dilaksanakan untuk memverifikasi bagaimana data penelitian ini apakah mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Berdasarkan hasil dari analisis normal probability plot, titik-titik data cenderung mengikuti garis diagonalnya. Ini mengindikasikan bahwasanya data penelitian tersebut memenuhi asumsi distribusi normal, sehingga analisis statistik parametrik dapat diterapkan.

		Unstandardized Residual	
N		20	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.85564193	
Most Extreme Differences	Absolute	.131	
	Positive	.131	
	Negative	-.117	
Test Statistic		.131	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.482	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.469
		Upper Bound	.494

Gambar 3. Hasil Deteksi Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Uji normalitas yang dilaksanakan dengan metode kolmogorov-smirnov memperoleh hasil yang signifikan

sebesar 0,200. Keputusan diambil berdasarkan nilai Asymp. (2-tailed) di mana dinyatakan distribusi normal terjadi apabila nilai signifikansinya > 0,050. Jadi nilai signifikansi 0,200 > 0,050 menunjukkan data berdistribusi normal.

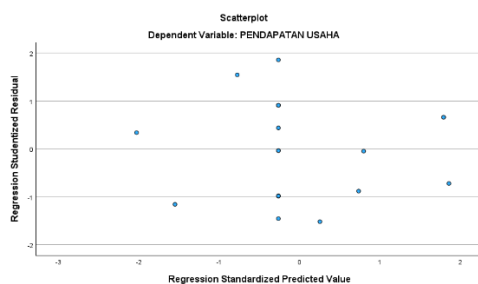
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	12.102	3.027			3.998	.001		
Modal Usaha	-.494	.181	-.801		-2.729	.016	.216	4.630
Lokasi Usaha	.372	.107	.693		3.477	.003	.468	2.136
Jam Kerja	.260	.126	.478		2.061	.057	.346	2.887
Pendidikan	.293	.100	.579		2.938	.010	.479	2.087

Gambar 4. Hasil Deteksi Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yang telah dilaksanakan mengacu pada nilai Tolerance dan VIF. Multikolinearitas dianggap tidak terjadi jika nilai Tolerance lebih besar (>) dari 0,10 dan nilai VIF lebih rendah (<) dari 10,00. Berdasarkan analisis yang dilakukan nilai Tolerance berada di atas 0,10 sementara nilai VIF < 10,00. Dengan demikian model regresi ini tidak mengalami masalah multikolinearitas antara variabel independennya.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 5. Hasil Deteksi Heteroskedastisitas

Gambar 5 menunjukkan titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Pola ini telah

memperlihatkan model regresi yang tidak mengalami masalah terhadap heteroskedastisitas, sehingga model tersebut mampu diterapkan.

Uji Regresi Linier

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	12.102	3.027			3.998	.001		
Modal Usaha	-.494	.181	-.801		-2.729	.016	.216	4.630
Lokasi Usaha	.372	.107	.693		3.477	.003	.468	2.136
Jam Kerja	.260	.126	.478		2.061	.057	.346	2.887
Pendidikan	.293	.100	.579		2.938	.010	.479	2.087

Gambar 6. Hasil Uji Regresi Linier

Pengolahan secara statistik, diperoleh persamaan dibawah ini:

$$Y = 12.102 - 0,494X_1 + 0,372X_2 + 0,260X_3 + 0,293X_4$$

Dalam persamaan regresi berganda, koefisien untuk variabel pendapatan usaha tercatat sebesar 12.102, sementara koefisien regresi yang ada pada variabel modal senilai -0,494. Koefisien regresi pada variabel lokasi usaha adalah 0,372, diikuti oleh koefisien regresi pada variabel jam kerja sebesar 0,260, dan koefisien regresi pada variabel pendidikan mencapai 0,293.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	Sum Of		Mean		Sig.
	Squares	Df	Square	F	
Regression	35.906	4	8.977	9.680	<.001 ^B
Residual	13.910	15	.927		
Total	49.817	19			

Gambar 7. Hasil Uji F

Hasil dari uji F simultan (regresi linear berganda) ditentukan sesuai dengan nilai signifikansinya. Apabila nilai Sig. < (0,050), variabel independen (X) serentak mempengaruhi variabel

dependen (Y). Berdasarkan hasil uji F simultan diatas, disimpulkan jika variabel modal usaha (X1), lokasi usaha (X2), jam kerja (X3), dan pendidikan (X4) secara simultan memiliki pengaruh mengenai pendapatan usaha (Y).

Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1.(Constant)	12.102	3.027		3.998	.001		
Modal Usaha	-.494	.181	-.801	-2.729	.016	.216	4.630
Lokasi Usaha	.372	.107	.693	3.477	.003	.468	2.136
Jam Kerja	.260	.126	.478	2.061	.057	.346	2.887
Pendidikan	.293	.100	.579	2.938	.010	.479	2.087

Gambar 8. Hasil Uji t

Menurut hasil pengujian dalam gambar 8 dapat dirinci seperti dibawah ini:

a. Variabel Modal (X1) memperlihatkan nilai t_{hitung} negatif senilai $(-2.729) < t_{tabel}$ negatif (-2.131) , dengan signifikan t $(0.016) < dari (0.050)$. Oleh karenanya, hipotesis (H_0) ditolak sedangkan hipotesis (H_a) diterima, ini berarti modal (X1) memiliki pengaruh pada pendapatan usaha (Y).

b. Variabel Lokasi Usaha (X2) memperlihatkan nilai t_{hitung} positif bernilai $3.477 > t_{tabel}$ $(2,131)$, dengan nilai signifikan t $(0.003) < dari 0.050$. Maka dari itu, hipotesis (H_0) ditolak namun hipotesis (H_a) diterima, ini memperlihatkan bahwa lokasi usaha (X2) berpengaruh dengan pendapatan usaha (Y).

c. Variabel Jam Kerja (X3) memiliki nilai t_{hitung} positif bernilai $2.061 < t_{tabel}$ (2.131) , dengan nilai signifikan t $(0.057) > 0.050$. Oleh karena itu, hipotesis (H_0) diterima sedangkan hipotesis (H_a) ditolak, artinya jam kerja (X3) tidak memiliki pengaruh pada pendapatan usaha (Y).

d. Variabel Pendidikan (X4) menunjukkan nilai t_{hitung} positif $2.938 > t_{tabel}$ (2.131) , dengan nilai signifikan t $0.010 < (0.050)$. Hasilnya, hipotesis (H_0) ditolak namun hipotesis (H_a) diterima, mengindikasikan pendidikan (X4) berpengaruh dengan pendapatan usaha (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.849 ^a	.721	.963	1.658

Gambar 9. Hasil Koefisien Determinasi

Keputusan diambil dengan mempertimbangkan nilai adjusted R square yang digambarkan pada gambar 9. Nilai adjusted R square merepresentasikan 0.721. Maknanya, variabel independen berupa modal, lokasi usaha, pendidikan, dan jam kerja secara simultan berdampak pada variabel dependen yakni pendapatan sebesar 72,1%, di sisi lain sisanya terpengaruhi oleh penyebab lain yang bukan termasuk dalam penelitian ini, yaitu sebesar 27,9 %.

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Usaha

Modal usaha disini menjadi faktor penting sehingga berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Tanpa modal rata-rata UMKM akan menghadapi kendala dalam memulai aktivitas bisnisnya. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan modal usaha secara signifikan mempengaruhi pendapatan usaha (Y) yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} negatif sebesar (-2.729) . nilai ini lebih kecil dibandingkan t_{tabel} negatif (-2.131) dengan nilai signifikan sebesar (0.016) yang berada di bawah batas (0.050) (5%). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini telah memperlihatkan

rata-rata (X_1) memiliki pengaruh dengan pendapatan usaha (Y). Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh (Ragapatni & Widhiyani, 2023), (Yuniarti, 2019), (Laili & Setiawan, 2020), (Nursyamsu et al., 2020), (Anton & Afloarei Nucu, 2020), (Polandos et al., 2019), (Wulandari & Subiyantoro, 2023) serta (Nursyamsu et al., 2020).

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa modal memiliki pengaruh terhadap jumlah produksi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah produksi secara langsung berdampak pada peningkatan pendapatan suatu usaha, yang dipengaruhi oleh faktor modal (Utami, 2022)

Namun hasil ini berbeda dari penelitian (Syahputra et al., 2022) dan (Giyona & Utami, 2024) yang menyimpulkan bahwa modal usaha tidak ada pengaruhnya terhadap pendapatan usaha.

Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha

Berdasarkan hasil evaluasi hipotesis selanjutnya dapat disimpulkan, lokasi suatu usaha memiliki pengaruh besar terhadap pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah. Nilai t_{hitung} (3.477) melampaui nilai t_{tabel} (2.131), ditambah tingkat signifikan (0.003) < (0.050). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Lokasi usaha berdampak pada pendapatan usaha. Penemuan ini sejalan pada penelitian yang dilakukan (Syahputra et al., 2022), (Sutrischastini et al., 2024), dan (Marfuah & Hartiyah, 2019) serta (Artini et al., 2019) yang telah menyatakan bahwasanya lokasi suatu usaha sangat mempengaruhi pendapatan UMKM.

Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari analisis ketiga, bisa disimpulkan bahwa lamanya jam kerja tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap pendapatan UMKM. Nilai t_{hitung} senilai (2.061) < nilai t_{tabel} (2.131) pada signifikan (0.057) melampaui angka (0.050). Maka dari itu, H_0 diterima dan H_a ditolak. Jam kerja tidak mempengaruhi terhadap pendapatan usaha. Penemuan ini sejalan dengan penelitian (Suprpti, 2018) yang menunjukkan bahwa jam kerja tidak memiliki dampak terhadap pendapatan UMKM. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan penelitian (Yuniarti, 2019), (Laili & Setiawan, 2020), (Sinaga et al., 2024) dan (Prawira & Zulfaridatulyaqin, 2019) yang menyatakan bahwasanya peningkatan durasi kerja akan meningkatkan pendapatan usaha.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Usaha

Pengujian menunjukkan bahwa hipotesis keempat berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Nilai t_{hitung} (2.938) melampaui nilai t_{tabel} (2,131) pada signifikansi (0.010) < (0.050). Oleh karenanya, hipotesis H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima. Hal ini menyatakan bahwasanya pendidikan (X_4) memberikan kontribusi terhadap pendapatan usaha (Y). Penemuan ini sesuai dengan penelitian (Laili & Setiawan, 2020), (Sidik & Ilmiah, 2021), dan (Oktaviana et al., 2021) serta (Ragapatni & Widhiyani, 2023) yang menyatakan pendidikan berpengaruh pada pendapatan UMKM. Meskipun demikian, hasil ini berbeda dengan penelitian (Yuniarti, 2019), (Nurhapsari et al., 2022), dan (Farida et al., 2019) yang menyatakan bahwa pendidikan berdampak kecil terhadap pendapatan UMKM.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Secara parsial, variabel modal usaha, lokasi usaha, pendidikan pengusaha sangat mempengaruhi dan signifikan pada pendapatan UMKM di Jalan Garu II-A Medan, sedangkan variabel jam kerja tidak mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Jalan Garu II-A Medan.
2. Secara simultan, variabel modal usaha, lokasi usaha, jam kerja, dan pendidikan pegusaha berkontribusi dalam mempengaruhi pendapatan UMKM di Jalan Garu II-A Medan.

Saran

1. Penelitian di masa mendatang disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti tenaga kerja, agar pengaruhnya kepada hasil penelitian dapat lebih terlihat secara menyeluruh.
2. Sebaiknya, penelitian selanjutnya mempertimbangkan penambahan jumlah sampel guna menghasilkan data yang lebih signifikan dan representatif.
3. Bagi para pelaku usaha, disarankan untuk melakukan riset usaha secara berkala agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan waktu.

5. REFERENSI

Anton, S. G., & Afloarei Nucu, A. E. (2020). The impact of working capital management on firm profitability: Empirical evidence from the Polish listed firms. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(1), 9.

ARTINI, N. I. R. A. I., ARYAWAN, I. M. G., & ASTAWA, I. N. W. (2019). Pengaruh Modal Sendiri Dan Lokasi Usaha Terhadap

Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kabupaten Tabanan: Bahasa Subtitle (Indonesia). *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 16(1), 35–39.

Farida, I., Sunandar, S., & Aryanto, A. (2019). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM di Kota Tegal. *Monex: Journal of Accounting Research*, 8(2).

Giyona, R. L., & Utami, S. S. (2024). Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan UMKM:(Survei pada Pedagang Ikan Asap di Waduk Kedungombo Grobogan Jawa Tengah). *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(3), 253–279.

Laili, Y. F., & Setiawan, A. H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sentra Batik Di Kota Pekalongan. *Diponegoro Journal of Economics*, 9(4).

Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh modal sendiri, kredit usaha rakyat (kur), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha (studi kasus pada umkm di kabupaten wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(1), 183–195.

Nurhapsari, R., Ratnaningrum, R., & Amalia, N. (2022). Pendapatan UMKM ditinjau dari Modal Kerja, Biaya Produksi, Ukuran, dan Tingkat Pendidikan Pemilik. *Dinamika: Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi*, 2(2), 96–104.

Nursyamsu, N., Irfan, I., Mangge, I. R., & Zainuddin, M. A. (2020a). Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan

- Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 90–105.
- Nursyamsu, N., Irfan, I., Mangge, I. R., & Zainuddin, M. A. (2020b). Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 90–105.
- Oktaviana, W., Fino, A., & Putri, Y. E. (2021). Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Jumlah Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Umkm Sektor Kuliner Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Horizon*, 1(2), 367–383.
- Polandos, P. M., Engka, D. S. M., & Tolosang, K. D. (2019). Analisis pengaruh modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di kecamatan langowan timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04).
- Prasetyo, E., Yuliana, Y., & Hidayat, T. (2022). Pengaruh Jumlah Umkm, Jumlah Pendapatan Produk Domestik Bruto Daerah (Pdrb) Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Deli Serdang. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 90–102.
- Prawira, A., & ZULFARIDATULYAQIN, S. M. (2019). Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Pengusaha UMKM Berbasis Kuliner Di Kecamatan Banjarmasin Timur. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(3), 576–589.
- Ragapatni, A. A. S. I. I., & Widhiyani, N. L. S. (2023). Pengaruh Modal Tingkat Pendidikan Dan Penggunaan Teknologi Pada Pendapatan UMKM Sektor Perdagangan Di Denpasar Barat. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 2655–2670.
- Sidik, S. S., & Ilmiah, D. (2021). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kecamatan Pajangan Bantul. *Margin Eco*, 5(2), 34–49.
- Sinaga, M. H., Martina, S., & Purba, D. (2024). Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 6(1), 151–160.
- Suprapti, E. (2018). Pengaruh modal, umur, jam kerja dan pendidikan terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(2), 175–183.
- Sutrischastini, A., Gusti, Y. K., & Widyayanti, E. R. (2024). Perilaku Inovatif Pelaku Usaha: Mampukah Memediasi Pengaruh Kebahagiaan Kerja Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Di Umbulhardjo Yogyakarta. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 11(1), 12–26.
- Syahputra, A., Ervina, E., & Melisa, M. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lokasi Pemasaran dan Kualitas Produk terhadap Pendapatan UMKM. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(1), 183–198.
- Utami, D. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Jam Kerja

Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Puring Kecamatan Pontianak Utara. *Jurnal Pembangunan Dan Pemerataan*, 11(1).

Wulandari, R., & Subiyantoro, H. (2023). Pengaruh modal usaha, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Ngunut. *Journal of Creative Student Research*, 1(4), 408–420.

Yuniarti, P. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar tradisional Cinere Depok. *Widya Cipta-Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 3(1), 165–170.